



## ETOS KERJA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SD NEGERI 2 KEDAUNG KECAMATAN SRAGI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2025/2026

KIKI HILDAYANI

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: [kikihildayani270@gmail.com](mailto:kikihildayani270@gmail.com)

### Abstract

The principal's work ethic is a key factor in determining the quality of leadership and teacher performance in elementary schools. The urgency of this research is based on the importance of building a professional, disciplined, and spiritual work culture in the context of Islamic education management. This study aims to analyze how the principal's work ethic contributes to improving teacher performance at SD Negeri 2 Kedaung, Sragi District, South Lampung Regency in the 2025/2026 academic year. This study uses a descriptive qualitative approach, with data collection techniques through in-depth interviews, participatory observation, and documentation studies. Data analysis was conducted using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that principals with a strong work ethic – including discipline, responsibility, exemplary behavior, and commitment to quality – have a significant impact on improving teacher professionalism and work motivation. In addition, the principal's work ethic contributes to shaping a positive and collaborative school culture. These findings strengthen Weber's theory of work ethic and the concept of transformational leadership in Islamic education. This research has implications for the need to strengthen the development of school principals based on moral and spiritual values, and encourages further research using a triangulation or mixed methods approach to broaden understanding of the relationship between work ethic and teacher performance.

**Keywords:** *Work ethic, principal, teacher performance, educational leadership, Islamic educational management.*

### Abstrak

Etos kerja kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam menentukan kualitas kepemimpinan dan kinerja guru di lingkungan sekolah dasar. Urgensi penelitian ini didasarkan pada pentingnya membangun budaya kerja yang profesional, disiplin, dan bernilai spiritual dalam konteks manajemen pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana etos kerja kepala sekolah berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru di SD Negeri 2 Kedaung Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah dengan etos kerja tinggi – meliputi disiplin, tanggung jawab, keteladanan, dan komitmen terhadap mutu – berdampak signifikan terhadap peningkatan profesionalisme dan motivasi kerja guru. Selain itu, etos kerja kepala sekolah turut membentuk budaya sekolah yang positif dan kolaboratif. Temuan ini memperkuat teori Weber tentang etos kerja serta konsep kepemimpinan transformasional dalam pendidikan Islam. Penelitian ini berimplikasi pada perlunya penguatan pembinaan kepala sekolah berbasis nilai moral dan spiritual, serta

mendorong penelitian lanjutan dengan pendekatan triangulasi atau mixed methods untuk memperluas pemahaman terhadap hubungan antara etos kerja dan kinerja guru.

**Kata Kunci:** *Etos kerja, kepala sekolah, kinerja guru, kepemimpinan pendidikan, manajemen pendidikan Islam.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi berbagai tantangan, baik dari aspek kualitas sumber daya manusia, manajemen pendidikan, maupun kepemimpinan sekolah. Dalam konteks sekolah dasar, kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai manajer dan pemimpin pendidikan yang menentukan arah dan mutu penyelenggaraan pembelajaran. Salah satu aspek penting yang memengaruhi keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya adalah etos kerja, yakni semangat, dedikasi, dan tanggung jawab profesional dalam melaksanakan fungsi kepemimpinan (Mulyasa, 2021). Etos kerja kepala sekolah yang tinggi dapat menjadi faktor pendorong meningkatnya kinerja guru, karena kepala sekolah berperan sebagai motivator, supervisor, dan fasilitator yang menciptakan iklim kerja positif di lingkungan sekolah (Warisno & Mujtahidin, 2022).

Urgensi penelitian ini diperkuat oleh berbagai studi yang menunjukkan bahwa rendahnya kinerja guru masih menjadi persoalan serius dalam dunia pendidikan dasar di Indonesia. Berdasarkan laporan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek, 2024), masih terdapat 32% guru sekolah dasar yang menunjukkan kinerja di bawah standar nasional dalam aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Kondisi ini menandakan perlunya perhatian terhadap faktor-faktor kepemimpinan yang mempengaruhi motivasi dan produktivitas guru. Kepala sekolah dengan etos kerja yang tinggi dapat memberikan teladan dan dorongan moral bagi guru untuk bekerja lebih profesional dan berorientasi pada mutu pendidikan.

Di sisi lain, penelitian sebelumnya juga menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif berbanding lurus dengan peningkatan etos kerja guru. Studi oleh (Hidayat & Hermawan, 2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara etos kerja kepala sekolah dengan kinerja guru, di mana kepala sekolah yang memiliki komitmen tinggi terhadap tugas mampu menumbuhkan disiplin dan rasa tanggung jawab guru. Namun demikian, beberapa penelitian menemukan adanya kesenjangan praktik, yaitu belum semua kepala sekolah mampu menunjukkan etos kerja yang konsisten dalam mengelola sumber daya sekolah (Rahman, 2023). Kondisi ini menuntut pengkajian lebih mendalam dalam konteks lokal seperti di SD Negeri 2 Kedaung, untuk memahami bagaimana etos kerja kepala sekolah berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru.

Relevansi penelitian ini juga terletak pada perubahan paradigma pendidikan pasca pandemi COVID-19, yang menuntut kepala sekolah dan guru untuk beradaptasi dengan

teknologi pembelajaran serta pola kerja baru. Dalam konteks tersebut, etos kerja kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam membangun kembali semangat kerja guru agar tetap produktif dan inovatif dalam situasi yang dinamis (Susanto & Nurlaili, 2023). Kepala sekolah yang memiliki komitmen kerja tinggi cenderung lebih cepat beradaptasi dan mampu mendorong guru untuk meningkatkan profesionalismenya, terutama dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan secara luas pada tahun 2024/2025.

Permasalahan utama yang melatarbelakangi penelitian ini adalah masih adanya variasi kinerja guru di lingkungan SD Negeri 2 Kedaung, yang diduga berkaitan dengan perbedaan tingkat etos kerja kepala sekolah dalam memberikan arahan, pengawasan, serta motivasi kerja. Fenomena ini mencerminkan adanya kesenjangan antara harapan normatif – bahwa kepala sekolah harus menjadi motor penggerak peningkatan mutu guru – dengan realitas empiris yang menunjukkan belum optimalnya fungsi kepemimpinan dalam menciptakan budaya kerja profesional. Oleh karena itu, analisis terhadap etos kerja kepala sekolah menjadi penting untuk menjawab bagaimana karakter, disiplin, dan tanggung jawab kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di tingkat sekolah dasar.

Dari sisi teoretis, penelitian ini berlandaskan pada teori etos kerja Weberian yang menjelaskan bahwa semangat kerja dipengaruhi oleh nilai, moral, dan motivasi yang dimiliki individu (Weber, 2002). Dalam konteks pendidikan, teori ini diterapkan untuk memahami bagaimana nilai-nilai kerja keras, tanggung jawab, dan dedikasi kepala sekolah dapat membentuk iklim organisasi yang produktif (Rohman, 2020). Sementara secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah, dinas pendidikan, dan lembaga pelatihan kepala sekolah dalam merancang program penguatan etos kerja sebagai upaya peningkatan kualitas kinerja guru.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan utama artikel ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana etos kerja kepala sekolah berkontribusi dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 2 Kedaung Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan pada Tahun Pelajaran 2025/2026. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian tentang kepemimpinan pendidikan Islam dan etos kerja dalam konteks manajemen sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi kepala sekolah dan pengambil kebijakan pendidikan untuk memperkuat budaya kerja positif yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memahami fenomena etos kerja kepala sekolah secara mendalam dalam konteks nyata di lapangan. Menurut (Creswell, 2018), penelitian kualitatif menekankan pada makna, pemahaman, serta interpretasi terhadap pengalaman manusia berdasarkan perspektif subjek yang diteliti. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali nilai, sikap, dan

perilaku kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, yang tidak dapat diukur hanya dengan angka, tetapi memerlukan pemahaman kontekstual terhadap dinamika sosial dan budaya sekolah.

Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara sistematis tentang bagaimana etos kerja kepala sekolah tercermin dalam perilaku kepemimpinan dan strategi pembinaan guru. Tujuan utamanya adalah untuk menggambarkan fenomena tersebut secara apa adanya tanpa manipulasi variabel. Sejalan dengan pandangan (Sugiyono, 2022), penelitian deskriptif kualitatif menitikberatkan pada upaya peneliti untuk menafsirkan makna dari data yang diperoleh di lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang saling melengkapi.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari informan penelitian, yaitu kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan di SD Negeri 2 Kedaung. Sementara data sekunder berasal dari dokumen sekolah seperti program kerja kepala sekolah, laporan supervisi akademik, catatan penilaian kinerja guru, serta arsip kegiatan rapat dan pembinaan guru. Penggunaan kedua jenis data ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh dan komprehensif mengenai etos kerja kepala sekolah dan dampaknya terhadap kinerja guru (Miles et al., 2018).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan terhadap kepala sekolah dan beberapa guru yang dipilih sebagai informan kunci untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pandangan mereka mengenai implementasi etos kerja kepala sekolah. Observasi partisipatif digunakan untuk melihat secara langsung perilaku dan praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam kegiatan sehari-hari, seperti rapat, supervisi, dan pembinaan guru. Sementara studi dokumentasi dilakukan untuk memeriksa data tertulis yang mendukung hasil observasi dan wawancara.

Subjek penelitian ini ditentukan secara purposive sampling, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai kebutuhan penelitian (Moleong, 2021). Kriteria pemilihan informan meliputi: (1) kepala sekolah yang aktif menjabat di SD Negeri 2 Kedaung pada tahun pelajaran 2025/2026, (2) guru tetap yang telah bekerja minimal tiga tahun dan memiliki pengalaman langsung berinteraksi dengan kepala sekolah, serta (3) tenaga kependidikan yang memahami kebijakan dan kegiatan manajerial sekolah. Dengan teknik ini, diharapkan data yang diperoleh memiliki relevansi tinggi terhadap fokus penelitian.

Prosedur analisis data dilakukan dengan menggunakan model (Miles et al., 2018) yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan mengorganisasi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam bentuk narasi dan matriks untuk memudahkan interpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara berulang (iteratif) guna memastikan kesesuaian antara temuan empiris dengan teori yang digunakan.

Untuk menjaga validitas dan keandalan temuan, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti melakukan member check, yakni meminta konfirmasi kepada informan mengenai kesesuaian interpretasi data yang telah disusun. Langkah ini bertujuan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan menggambarkan realitas yang sebenarnya (Lincoln & Guba, 1985).

Dengan desain dan prosedur tersebut, diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan temuan yang valid, reliabel, dan relevan dengan konteks manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam hal kepemimpinan kepala sekolah dan peningkatan kinerja guru. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori etos kerja dalam konteks pendidikan dasar, sekaligus menjadi rujukan praktis bagi kepala sekolah dan pembuat kebijakan untuk memperkuat budaya kerja produktif dan profesional di lingkungan sekolah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa etos kerja kepala sekolah di SD Negeri 2 Kedaung memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kinerja guru, baik dalam aspek profesionalisme, kedisiplinan, maupun motivasi kerja. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa kepala sekolah menunjukkan komitmen kerja yang tinggi melalui keteladanan, kedisiplinan waktu, dan tanggung jawab terhadap tugas-tugas manajerial. Kepala sekolah hadir lebih awal dibanding guru, memantau proses pembelajaran, serta memberikan arahan secara langsung kepada guru dalam kegiatan belajar mengajar. Sikap tersebut menjadi contoh nyata yang mendorong guru untuk meningkatkan etos kerja mereka sendiri.

Temuan lapangan juga menunjukkan adanya keterkaitan kuat antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dan peningkatan kinerja guru. Kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif dengan melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan, terutama terkait perencanaan program sekolah dan strategi pembelajaran. Guru merasa dihargai dan termotivasi untuk memberikan kontribusi terbaiknya. Berdasarkan data hasil wawancara dengan 10 guru, 80% menyatakan bahwa kepala sekolah “selalu memberikan arahan positif dan membangun motivasi kerja guru setiap minggu.” Ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan yang berbasis etos kerja dapat membangun iklim kerja kolaboratif dan kondusif.

Selain itu, etos kerja kepala sekolah juga tampak pada tanggung jawab moral terhadap peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah secara konsisten melakukan supervisi akademik dan non-akademik terhadap guru. Dalam catatan supervisi semester pertama tahun pelajaran 2025/2026, terdapat peningkatan 15% pada aspek perencanaan pembelajaran dan 12% pada aspek pelaksanaan pembelajaran dibandingkan tahun sebelumnya. Data tersebut memperkuat bahwa kepala sekolah dengan etos kerja tinggi mampu menumbuhkan budaya profesional di kalangan guru melalui pendekatan pembinaan yang berkelanjutan.

Namun demikian, penelitian juga menemukan beberapa kendala internal dan eksternal. Secara internal, masih terdapat sebagian guru yang kurang konsisten dalam mematuhi standar waktu dan target pembelajaran. Secara eksternal, faktor keterbatasan fasilitas belajar dan beban administratif juga menjadi hambatan bagi optimalisasi etos kerja baik kepala sekolah maupun guru. Meski demikian, kepala sekolah berupaya mengatasi hambatan tersebut melalui komunikasi terbuka, pengelolaan waktu yang efektif, dan peningkatan kolaborasi antar guru dalam kelompok kerja (KKG).

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Hidayat & Hermawan, 2022) yang menegaskan bahwa etos kerja kepala sekolah memiliki korelasi positif terhadap kinerja guru, terutama dalam aspek motivasi dan produktivitas. Namun, hasil penelitian di SD Negeri 2 Kedaung menambahkan temuan baru bahwa etos kerja kepala sekolah juga berdampak pada pembentukan budaya sekolah positif (*positive school culture*) yang menjadi dasar keberlanjutan peningkatan mutu. Budaya kerja kolegal ini terbentuk melalui praktik keteladanan, pembinaan berkelanjutan, dan pemberian apresiasi atas prestasi guru.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa etos kerja kepala sekolah merupakan variabel kunci dalam membangun kinerja guru yang efektif. Temuan ini mendukung teori etos kerja Weberian (Warisno et al., 2025), yang menyatakan bahwa kerja keras, tanggung jawab, dan dedikasi merupakan fondasi bagi kemajuan organisasi. Kepala sekolah yang memiliki semangat kerja tinggi tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kerja kepada guru. Dalam konteks pendidikan Islam, etos kerja ini juga mencerminkan nilai ihsan (bekerja dengan sungguh-sungguh karena Allah), sebagaimana ditegaskan oleh (Rohman, 2020) dalam kajian etos kerja Islami.

Temuan juga memperkuat hasil penelitian (Rahman, 2023) yang menekankan bahwa etos kerja kepala sekolah menjadi dasar dalam membentuk iklim organisasi yang produktif dan harmonis. Kepala sekolah di SD Negeri 2 Kedaung tidak hanya bertindak sebagai pemimpin formal, tetapi juga sebagai figur panutan (*role model*) yang menularkan semangat kerja dan disiplin kepada guru. Dengan demikian, kepemimpinan berbasis etos kerja dapat dikategorikan sebagai bentuk kepemimpinan transformasional – yakni kepemimpinan yang menginspirasi, memotivasi, dan mengarahkan perubahan perilaku kerja positif.

Lebih jauh, penelitian ini memperkaya perspektif manajemen pendidikan Islam, di mana etos kerja kepala sekolah dihubungkan dengan nilai-nilai spiritualitas dan moralitas kerja. Sebagaimana dikemukakan oleh (Nasution, 2021), kepemimpinan yang berlandaskan pada nilai keikhlasan, amanah, dan tanggung jawab dapat memperkuat kualitas profesionalisme guru secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai moral leader yang menumbuhkan kesadaran kerja berbasis nilai-nilai keislaman.

Dari segi implikasi praktis, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan etos kerja kepala sekolah berdampak langsung pada peningkatan hasil supervisi guru, kedisiplinan waktu, serta inisiatif dalam inovasi pembelajaran. Hal ini dapat menjadi model pembinaan kepala sekolah lain di wilayah Lampung Selatan untuk menerapkan strategi kepemimpinan berbasis etos kerja yang menekankan teladan dan pembinaan berkelanjutan. Program pelatihan kepala sekolah sebaiknya mengintegrasikan aspek moral leadership dan spiritual work ethics sebagai bagian dari pengembangan profesional berkelanjutan.

Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan. Pertama, ruang lingkup penelitian terbatas pada satu sekolah dasar, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, data yang diperoleh bersifat kualitatif dan interpretatif, bergantung pada persepsi informan dan subjektivitas peneliti. Ketiga, faktor eksternal seperti dukungan kebijakan daerah atau kondisi sosial masyarakat belum dikaji secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan untuk menggunakan pendekatan mixed methods dengan melibatkan lebih banyak sekolah agar diperoleh data komparatif yang lebih kuat dan valid.

Secara teoretis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur manajemen pendidikan Islam dan kepemimpinan sekolah dasar dengan menegaskan bahwa etos kerja kepala sekolah merupakan determinan penting dalam menciptakan kinerja guru yang unggul dan berkelanjutan. Secara praktis, hasil ini memberikan dasar bagi pengambil kebijakan di bidang pendidikan untuk merancang kebijakan peningkatan kapasitas kepala sekolah yang tidak hanya berorientasi pada kompetensi teknis, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai moral dan spiritual dalam etos kerja.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa etos kerja kepala sekolah memiliki peran sentral dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 2 Kedaung Kecamatan Sragi Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2025/2026. Kepala sekolah yang menunjukkan etos kerja tinggi—ditandai oleh disiplin, tanggung jawab, keteladanan, serta komitmen moral terhadap mutu pendidikan—mampu membangun budaya kerja yang produktif dan kolaboratif di lingkungan sekolah. Temuan ini memperkuat teori etos kerja Weberian dan kajian kepemimpinan transformasional yang menekankan pentingnya nilai, moral, dan motivasi dalam mendorong perubahan perilaku kerja. Dalam konteks pendidikan Islam, hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa etos kerja kepala sekolah berlandaskan pada nilai spiritual seperti amanah dan ihsan, yang berdampak positif terhadap peningkatan profesionalisme guru dan mutu pembelajaran. Secara sosial dan budaya, temuan ini mengimplikasikan bahwa keberhasilan sekolah tidak hanya bergantung pada kebijakan struktural, tetapi juga pada keteladanan moral pemimpinnya. Adapun keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup yang sempit dan pendekatan kualitatif yang bergantung pada subjektivitas informan, sehingga penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas objek kajian dengan pendekatan mixed methods agar diperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan

generalisasi yang lebih kuat terhadap pengaruh etos kerja kepala sekolah dalam konteks pendidikan dasar.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar kepala sekolah dan pengambil kebijakan pendidikan memperkuat program pembinaan etos kerja melalui pelatihan kepemimpinan berbasis nilai spiritual dan moral, sehingga kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai manajer, tetapi juga sebagai teladan etika kerja bagi guru. Bagi praktisi pendidikan, penting untuk mengembangkan budaya kerja kolaboratif melalui supervisi akademik yang berkelanjutan, penghargaan terhadap kinerja guru, dan komunikasi terbuka antara pimpinan dan staf. Bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk memperluas kajian tentang hubungan antara etos kerja dan kinerja guru dengan melibatkan variabel lain seperti motivasi intrinsik, iklim organisasi, atau kepemimpinan spiritual. Penelitian mendatang disarankan menggunakan pendekatan triangulasi data dan metode campuran (mixed methods) agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan objektif, sekaligus memperkaya pemahaman teoritis maupun praktis mengenai peran etos kerja kepala sekolah dalam konteks manajemen pendidikan Islam di berbagai jenjang dan wilayah yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Hidayat, A., & Hermawan, S. (2022). Pengaruh etos kerja kepala sekolah terhadap kinerja guru sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 145–156. <https://doi.org/10.31004/jmp.v7i2.2054>
- Kemendikbudristek. (2024). *Laporan Indeks Kinerja Guru Nasional 2024*. Pusat Data dan Informasi Pendidikan.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru*. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, F. (2021). Kepemimpinan Islami dalam meningkatkan etos kerja guru. *Jurnal Tarbawi*, 9(1), 33–44. <https://doi.org/10.21009/tarbawi.v9i1.3482>

- Rahman, M. (2023). Kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan dampaknya terhadap etos kerja guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 10(1), 22–33. <https://doi.org/10.21831/jap.v10i1.49092>
- Rohman, M. (2020). Nilai-nilai etos kerja dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Al-Tanzim*, 4(1), 45–58. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.982>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. alfabeta.
- Susanto, A., & Nurlaili, H. (2023). Adaptasi etos kerja kepala sekolah pasca pandemi dalam meningkatkan produktivitas guru. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(3), 230–240. <https://doi.org/10.31004/jpd.v8i3.5412>
- Warisno, A., Anshori, A., Hidayah, N., & Dwianto, A. (2025). Transformative Islamic education management in madrasah and pesantren integrating tradition and digital innovation. *Journal of Cultural Analysis and Social Change*, 276–289.
- Warisno, A., & Mujtahidin, M. (2022). Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 615–626.
- Weber, M. (2002). *The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism* (T. Parsons (ed.)). Routledge.